

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi semua sektor harus bergerak dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Peningkatan kualitas teknologi membantu seluruh sektor perekonomian untuk bergerak lebih cepat. Berbagai perusahaan dan instansi bersaing dalam hal menciptakan inovasi, dan memberikan pelayanan, serta kualitas yang terbaik bagi konsumen. Perusahaan atau instansi tak hanya mengandalkan teknologi yang ada, agar mampu bersaing dalam pasar para pekerja tetap menjadi pilihan utama sebagai ujung tombak dari roda perekonomian perusahaan atau instansi.

Berdasarkan kajian berbagai lembaga keuangan dan ekonomi domestik maupun global menunjukkan adanya krisis kesehatan yang diakibatkan COVID-19 dapat menjalar ke krisis ekonomi. Pernyataan pemerintah melalui situs resmi Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengeluarkan pernyataan bahwa penyebaran COVID-19 berpotensi memiliki dampak secara langsung terhadap ekonomi termasuk keberlangsungan koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kini Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tengah mendata kondisi usaha yang mengalami kesulitan bahan baku, kendala proses produksi dan permintaan pasar yang turun drastis dan kemudian memetakan dampak COVID-19 ini terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Psychological Well-being berfungsinya semua elemen-elemen psikologis secara optimal sehingga individu tersebut dapat berkembang dengan kekuatan dan kebajikan yang dimiliki yang dapat membantu individu tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Wikanesti dan Prabowo, 2015). Termasuk juga *psychological well being* dengan memperhatikan 6 dimensi yang harus diperhatikan agar kesejahteraan sosial dapat terpenuhi, yaitu *purpose in life*, *positif relationships*, *autonomy*, *personal growth*, dan *self acceptance*.

Sebelum terjadinya pandemi dan *new normal* sudah banyak tantangan yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah seperti kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif rendah, bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah masih banyak berfokus pada produksi bukan permintaan pasar, sistem pendukung yang belum optimal seperti bahan baku dan pembiayaan, pasar, teknologi, infrastruktur, dan insentif. Sebelum adanya pandemi, *psychological well-being* pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara umum berada pada kategori tinggi, dimana ini menunjukkan kondisi bahwa individu dengan kategori tinggi sudah mampu untuk menerima dan mengakui berbagai aspek dalam kehidupannya, dapat menjalin hubungan yang hangat dan menjalin kasih sayang, memiliki kemampuan menghadapi tekanan sosial dan mengarahkan tingkah laku sendiri, mampu menggunakan kesempatan secara efektif, memiliki tujuan hidup yang jelas serta mampu untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

Keadaan yang demikian sesuai penelitian Wibowo (2018), *Psychological Well-being* Pekerja Informal Sektor Industri Kreatif UMKM di Kota Semarang (Studi Fenomenal pada Kampung Batik Semarangan). Hasil penelitian

menunjukkan dimensi penerimaan diri atau *self-acceptance*, seluruh partisipan diketahui telah mampu menerima keadaan dirinya masing-masing secara baik. Meski dari masing-masing partisipan memiliki berbagai macam peristiwa yang terjadi di masa lalunya, pada kenyataannya mereka mampu menerima keadaan diri dan kehidupannya pada masa saat ini secara baik.

Psychological well-being usaha yang dilakukan individu untuk berpikir positif tentang dirinya meskipun sadar akan keterbatasan-keterbatasannya (penerimaan diri). Individu juga mengembangkan dan menjaga kehangatan dalam hubungan interpersonal (hubungan positif dengan orang lain). Selain itu individu juga memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungan dan dapat mengontrol lingkungan tersebut (otonomi). Upaya yang terpenting adalah dapat menemukan makna dari tantangan yang telah dilaluinya serta upaya yang dilakukan untuk menghadapinya (tujuan hidup). Terakhir, individu dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal (pertumbuhan pribadi).

Hal demikian juga terjadi di Desa Pakandangan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, di mana sebagian besar penduduknya pelaku Usaha dan pengrajin batik Sumenep. Hal ini merupakan kreasi yang turun temurun dan juga sosial budaya di sini untuk meneruskan sebagai pengrajin batik, agar batik Pakandangan tetap lestari.

Tantangan-tantangan yang dihadapi pelaku usaha dan pengrajin dan pemilik batik di desa Pakandangan ini di antaranya yaitu berkaitan dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif rendah, bisnis batik masih banyak berfokus pada produksi bukan permintaan pasar, serta kekurangan modal usaha bagi pengrajin kecil di bawah, sistem pendukung yang belum

optimal seperti bahan baku dan pembiayaan, pasar, teknologi, infrastruktur, dan insentif, masih menjadi kendala, karena saat ini prasarana batik semakin menurun, dan kalau ada dengan harga yang relatif tinggi.

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di Desa Pakandangan Tengah mayoritas penduduknya sebagai pengrajin batik, dalam kehidupan dan kesejahteraan hidupnya tergantung dari bekerja membatik maupun sebagai pengrajin batik. Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto, sebagian masyarakatnya sebagai pengrajin batik, sehingga pendapatan masyarakat diperoleh sebagai pengrajin batik, pada saat ini batik hasil produksinya memang sangat terkenal, sehingga di Pakandangan terdapat pengusaha besar yang secara langsung menampung dan memperkejakan masyarakat pakandangan tengah sebagai pembatik. Di Desa Pakandangan terdapat *show room* batik yaitu: UD. Barokah, Melati, Kharisma, Jokotole dan Al-Qamar yang kesemuanya ini menampung dan mempekerjakan masyarakat sebagai pengrajin batik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada pelaku batik di Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto yaitu usia, dimana pada saat individu menjadi lebih dewasa maka keadaan *psychological well-being* dapat meningkat, termasuk juga dalam kesejahteraan pengrajin batik akan lebih meningkat. *Psychological well-being* pengrajin batik Pakandangan Tengah Bluto, seakan telah menjadi kebiasaan dalam pencapaian hasil kerjanya sehingga *psychological Well Being* tidak dihiraukan, lebih didasarkan pada kemampuan psikologis yang dibutuhkan orang untuk tumbuh dan berkembang, yang membantu mereka menghadapi tantangan hidup secara efektif dari krisis,

terlebih keadaan yang seperti ini untuk dapat bekerja yang lebih tinggi dan profesional dalam bekerja.

Atas latar belakang yang ada, peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Psychological Well Being* Pada Pengrajin Batik Di Sumenep"

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi *Psychological Well Being* Pada Pengrajin Usaha Batik di Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang dapat penulis lakukan, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dimensi *Psychological Well Being* Pada Pengrajin Usaha Batik di Desa Pakandangan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh bagi pihak yang terkait antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu Psikologi dengan cara memberikan tambahan data empiris yang teruji secara ilmiah mengenai *psychological well-being*. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai dasar serta tambahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat menambah ilmu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan mengenai *psychological well-being* bagi pengrajin di desa dalam menjalani kesejahteraan hidupnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menerapkan teori-teori yang telah didapat di bangku perkuliahan yang berhubungan dengan masalah yang telah dikemukakan di atas.

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sarana bagi pengusaha dalam usahanya untuk mengetahui kesejahteraan psikologis di lingkungannya.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis.

c. Bagi Peneliti

Menerapkan teori-teori yang pernah didapat di bangku perkuliahan yang berhubungan dengan masalah yang telah dikemukakan di atas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan kesejahteraan psikologi.